

BAB I I

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Keluarga

a) Pengertian Lingkungan Keluarga

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga, didalam keluarga terdapat orang tua sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga pendidikan formal. Apa yang diperoleh anak di dalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya. Pengertian Lingkungan menurut Undang-undang No 23 pada tahun 1997 yang menyebutkan bahwa Lingkungan hidup ialah suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup yang termasuk manusia dan segala perilakunya yang bisa mempengaruhi segala kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya. Keluarga menurut Helmawati (2014, hlm. 42) adalah:

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Helmawati juga menjelaskan tentang lingkungan keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua (ayah dan ibu) anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma ataupun keterampilan hidup. Dengan saudara anak dapat belajar berbagi, bertenggang rasa, saling menghormati, dan menghargai.

Lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2012, hlm. 38) yaitu:

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang berpengaruh pada perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan dan

sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Keluarga yang harmonis akan menghasilkan anak yang berkepribadian baik.

b) Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2012, hlm. 39-43) bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga yaitu:

1) Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor paling penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang. Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah

pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transmisi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Menurut Helmawati (2014, hlm. 45-48) fungsi keluarga adalah:

- 1) Fungsi Agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.
- 2) Fungsi Biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia.
- 3) Fungsi Ekonomi berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.
- 4) Fungsi Kasih Sayang menyatakan bahwa setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain.
- 5) Fungsi Perlindungan, setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya.
- 6) Fungsi Pendidikan, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya.
- 7) Fungsi Sosialisasi Anak, selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya.
- 8) Fungsi Rekreasi, manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak. Pendidikan utama dasar-dasar moral pada anak dan pemberi dasar pendidikan sehingga anak tumbuh dengan baik. Selain itu, keluarga memberikan bekal agama sehingga anak menjadi makhluk yang religius.

c) Karakteristik Lingkungan Keluarga

Menurut Setiono K. (2011, hlm. 179) dikatakan bahwa keluarga Indonesia berbeda dengan keluarga dari barat dalam hal:

1. Keluarga besar lebih dominan dari pada keluarga seisi rumah, dan orang tua mempunyai pengaruh kuat terhadap anggota keluarga lainnya.
2. Orang tua Indonesia cenderung otoriter, dan gaya pengasuhannya menghasilkan anak yang bertingkah laku baik, penurut, menghargai orang lain dan kurang agresif, tetapi hal ini juga berarti terhambat, kurang percaya diri dan kurang kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik lingkungan keluarga yaitu sebagai wadah pertama yang dominan untuk membentuk karakter seorang anak.

d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Di Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2013, hlm. 60-64) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga antara lain:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (*ngluyur*), akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya, di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa *minder* dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya dapat memutuskan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang luas. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak.

2. Minat

a) Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk suatu kemajuan dan keberhasilan seseorang. Seseorang yang berminat terhadap pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada yang kurang atau tidak berminat terhadap pekerjaan itu. Dengan adanya minat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkan dari apa yang diharapkan.

Menurut Slameto (dalam Donni Juni Priansa 2015, hlm. 60) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Muhibin syah (2012, hlm.152) mengatakan ”minat berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah respon sadar yang ditunjukkan dengan gejala psikis dengan ketertarikan, rasa suka, dan cenderung untuk memperhatikan bahkan masuk dalam suatu objek tanpa adanya paksaan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek minat yaitu profesi guru.

Minat Menjadi Guru Ekonomi adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Demikian pula minat menjadi guru ekonomi dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Berdasarkan respons positif, rasa senang terhadap suatu objek yang dalam hal ini profesi guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor dari dalam yang dimaksud adalah berupa dorongan dari dalam individu yang berhubungan erat dengan

dugaan dorongan fisik yang dapat merangsang untuk mempertahankan diri seperti rasa lapar, rasa sakit dan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik.

Atas dasar pengertian di atas, maka Minat Menjadi Guru Ekonomi adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Elemen Minat Menjadi Guru Ekonomi bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

b) Fungsi Minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

Hendra Surya (2003, hlm. 6) mengemukakan mengenai fungsi minat, sebagai berikut:

- 1) Sebagai sebab, yaitu tenaga pendorong yang merangsang seseorang memperhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lainnya.
- 2) Sebagai akibat, yaitu berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang atau objek tertentu atau sebagai hasil dari partisipasi seseorang di dalam suatu bentuk kegiatan.

Sedangkan fungsi minat yang dinyatakan Witherington, (1999, hlm. 136) adalah sebagai berikut:

Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain. Selain itu minat juga dapat memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan tujuan hidup seseorang. Tanpa memiliki tujuan dalam hidupnya tidak dapat dikatakan sebagai manusia normal. Fungsi Minat Menjadi Guru pada mahasiswa adalah ia akan memberikan perhatian yang lebih besar untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan, yaitu

pekerjaan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya mahasiswa tersebut akan melakukan kegiatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dasar mengajar menuju kompetensi guru yang diharapkan sesuai dengan misi pendidikan.

c) Jenis-Jenis Minat

Mengenai jeni-jenis minat safran dalam Sukardi (2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Expressed interest, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) Manifest interest, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu/
- 3) Tested interest, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) Inventoried interest, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Mohammad Surya (2004) mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
- 2) Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- 3) Minat nonvolunter adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jeni-jenis minat yaitu keikutsertaan individu pada suatu kegiatan sehingga merasa tertarik, atau timbulnya dari diri anak tanpa ada pengaruh dari luar.

d) Aspek Minat Menjadi Guru

Berdasarkan berbagai pendapat tokoh psikologi yang disimpulkan oleh Djaali (2007, hlm. 122), minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Jika dikaitkan dengan bidang kerja, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap

sesuatu. Minat tidak timbul sendiri tetapi karena ada unsur kebutuhan. Sehingga minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati.

Minat terbagi menjadi 2 aspek menurut Hurlock (2010, hlm. 117), yaitu:

1) Aspek Kognitif

Minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang membangun aspek kognitif. Minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Menurut Abd. Rachman Abror dalam Ery Setyani Putri (2012), minat mengandung unsur-unsur: kognisi (menenal), asumsi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh karena itu minat dianggap sebagai respon yang sadar karena kalau tidak demikian maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Minat mengandung unsur **Kognisi**, artinya, minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Minat mengandung unsur **Asumsi** karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru merupakan salah satu unsur minat seseorang untuk menjadi guru. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi yang akurat tentang profesi guru, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik untuk menjadi guru, sedangkan unsur **Konasi** merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati. Kemauan tersebut kemudian direalisasikan sehingga memiliki wawasan terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Minat Menjadi Guru dapat timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru sehingga timbul kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah kemauan dan hasrat untuk menjadi guru. Maka Minat Menjadi Guru dapat diukur melalui komponen-komponen antara lain adanya pengetahuan dan informasi yang memadai, adanya perasaan senang dan ketertarikan, adanya perhatian yang lebih besar, serta adanya kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

e) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Ekonomi

Minat tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses. Seseorang yang memiliki minat tidak timbul karena faktor pembawaan kemudian memperoleh perhatian dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Crow & Crow menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut (Abror, 1993, hlm. 158):

1) Faktor intern

Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor intern yang dapat mempengaruhi minat antara lain:

a) *The Factor Of Inner Urgers*

Faktor ini adalah faktor dorongan dari dalam tentang minat individual untuk memenuhi fisik atau jasmaniah. Faktor ini menumbuhkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan dorongan dari orang lain.

b) *Emotional factor*

Dalam faktor ini dinyatakan bahwa suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan dan hal ini dapat memperbesar minat dalam hal tersebut dan hal lain yang berkaitan. Begitupun sebaliknya, apabila individu menemui kegagalan dapat mengakibatkan perasaan kecewa, tidak puas dan akhirnya dapat pula mengurangi atau menghilangkan minat. Faktor emosional ini akan mempengaruhi minat apabila sesuatu yang dia kerjakan atau lakukan

berhasil, maka dari keberhasilannya itu akan mendorong seseorang untuk menekuni bidang tersebut.

2) Faktor ekstern

Faktor yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu *The Factor Of Social Motive* atau motif dalam lingkungan hubungan sosial. Lingkungan hidup tempat individual hidup secara bersama teman-temannya. Minat seseorang bisa tumbuh karena pergaulannya, apabila dalam lingkungan sosialnya kebetulan mempunyai keinginan dan minat yang sama pada suatu hal, maka faktor ini akan memperkuat minat mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor minat yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi yang tumbuh dari dalam diri seseorang, atau minat dapat bertumbuh dengan pergaulan dengan temannya.

f) Pembinaan Minat Menjadi Guru Di lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat seorang anak, Lingkungan Keluarga adalah lingkungan di mana seseorang mendapatkan pendidikan pertama dan utama yang sangat mempengaruhi perilakunya serta berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Lingkungan Keluarga dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan seseorang.

Lingkungan Keluarga juga turut mempengaruhi pemilihan karier seseorang. Maka dari itu minat seorang anak sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Dalam lingkungan keluarga guru yang dominan seorang anak akan diarahkan oleh keluarga ke bidang Pendidikan karena telah dirasakan oleh orang tua, Pendidikan sangat begitu penting dalam menjalani kehidupan karena dengan Pendidikan manusia dapat saling berbagi pikiran dengan yang lainnya. karena lingkungan sangat berpengaruh akan sikap dan sifat seorang anak, oleh karena itu yang masuk dalam dunia Pendidikan di latar belakang dengan adanya seseorang atau orang tuanya berkerja di ranah pendidikan.

Minat menjadi guru pun yaitu kecenderungan seseorang dalam memperhatikan dan memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru ini hingga akhirnya tertarik untuk menjadi guru. Minat menjadi guru ini rata-rata

didasari dari lingkungan keluarga yang juga berprofesi menjadi guru dimana seseorang tersebut sering dibiasakan oleh lingkungan yang membuat seseorang tersebut terdorong dan berminat menjadi guru, upaya yang dilakukan oleh keluarga atau lingkungan keluarga tersebut yaitu membina, mendukung dan memfasilitasi agar minat yang tertanam bisa terus menjadi pencapaian seseorang tersebut.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama peneliti/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Two Whenty Mei P.Y.S (2015)	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap minat menjadi guru (Survei Pada Mahasiswa Program Kependidikan Angkatan 2011 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia). (Skripsi)	Survey exsplanatori	Lingkungan keluarga dan motivasi secara simultan dan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru	Menganalisis faktor yang mempengaruhi minat terhadap suatu profesi.	Tidak mengkaji mengenai pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru
2.	Peni Hedi Dwi D.P (2014)	Pengaruh lingkungan keluarga dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru (survey pada mahasiswa kependidikan angkatan 2010 Universitas Pendidikan Indonesia)	Survey exsplanatori	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru • Persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru 	Melakukan penelitian mengenai minat mahasiswa menjadi guru dengan menggunakan variabel lingkungan keluarga.	Tidak mengkaji mengenai pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru

		(Skripsi)				
3.	Prajanti Kusuma Ningrum (2013)	Hubungan antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar (Jurnal)	Deskriptif kuantitatif korelasional	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat menjadi guru dan keluarga dengan prestasi belajar	Melakukan penelitian terhadap minat menjadi guru dengan menggunakan variabel penelitian yang sama yaitu lingkungan keluarga	Indikator yang berbeda dalam mengukur variabel terikat
4.	Desti Wayuni (2017)	Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru (Jurnal)	Metode pengumpulan data berupa Angket. Metode analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh positif secara parsial persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Semarang ditolak • Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru • Efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru 	Melakukan penelitian terhadap minat menjadi guru dengan menggunakan variabel penelitian yang sama yaitu lingkungan keluarga	Tidak mengkaji mengenai pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru

Hasil penelitian terdahulu yang pertama yaitu Two Whenty Mei P.Y.S., penelitian ini memiliki judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Menjadi Guru (Survey Pada Mahasiswa Program Kependidikan Angkatan 2011 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Penelitian ini membahas tentang lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat menjadi guru sehingga hasil penelitian ini lingkungan keluarga dan motivasi secara simultan dan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang menganalisis faktor yang mempengaruhi minat terhadap suatu profesi. Sedangkan perbedaannya adalah tidak mengkaji mengenai pengaruh motivasi terhadap minat menjadi guru.

Kedua yaitu Peni Hedi Dwi D.P., penelitian ini memiliki judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Guru (survey pada mahasiswa kependidikan angkatan 2010 Universitas Pendidikan Indonesia). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory*. Penelitian ini menjelaskan tentang lingkungan keluarga dan persepsi mahasiswa terhadap minat mahasiswa menjadi guru sehingga hasil penelitian ini lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru dan persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah melakukan penelitian mengenai minat mahasiswa menjadi guru dengan melakukan variabel X yaitu lingkungan keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah tidak mengkaji mengenai pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru.

Ketiga yaitu Prajanti Kusuma Ningrum, penelitian ini memiliki judul hubungan antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif korelasional. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar sehingga hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat menjadi guru dan keluarga dengan prestasi belajar. Adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variabel penelitian yang sama yaitu lingkungan

keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah indikator yang berbeda dalam mengukur variabel terikat.

Keempat yaitu Desti Wayuni, penelitian ini memiliki judul pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data berupa angket, metode analisis data berupa analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru sehingga hasil penelitian ini adalah pengaruh positif secara parsial persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Semarang ditolak, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru, efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru. adapun persamaan dengan penelitian sekarang adalah melakukan penelitian terhadap minat menjadi guru dengan menggunakan variabel penelitian yang sama yaitu lingkungan keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah tidak mengakaji mengenai pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017, hlm. 91), “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Seseorang yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu objek dapat diprediksi bahwa dalam dirinya akan muncul perasaan senang dan perhatian yang besar terhadap objek yang diminatinya tersebut. Minat juga akan menumbuhkan hasrat dan kemauan untuk menjadi sesuatu atau melakukan sesuatu serta akan membuat seseorang mencari informasi lebih lanjut mengenai hal tersebut. Lebih lanjut, minat yang tinggi terhadap sesuatu akan membuat seseorang melakukan upaya yang mendukung terwujudnya minat tersebut dengan sebaik-baiknya.

Menurut Slameto dalam Priansa D. J. (2015, hlm. 60) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Menurut Muhibbin syah (2012, h.152) mengatakan,” minat berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Demikian pula halnya dengan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung yang memiliki Minat Menjadi Guru Ekonomi maka dapat diprediksi bahwa dalam dirinya akan muncul perasaan senang dan perhatian yang besar terhadap profesi guru, khususnya guru Ekonomi. Minat Menjadi Guru akan menumbuhkan hasrat dan kemauan yang tinggi untuk menjadi guru Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung, yang kemudian diduga akan membangkitkan perasaan tertarik untuk memperhatikan dan mencari informasi lebih lanjut tentang profesi tersebut. Selain itu, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung yang memiliki Minat Menjadi Guru diduga akan melakukan upaya yang sebaik-baiknya agar dapat menjadi guru Ekonomi yang berkompeten.

Minat itupun tidak seluruhnya timbul dalam diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung, karena dari semua mahasiswa yang berkuliah di jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung tidak semua cita-citanya minat memilih pekerjaannya adalah menjadi guru, bisa jadi mahasiswa tersebut memasuki jurusan tersebut hanya karena keterpaksaan atau salah memilih jurusan, maka dapat disimpulkan bahwa minat tidak hanya dipengaruhi oleh dimana dia berkuliah atau di jurusan apa dia berkuliah.

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga, didalam keluarga terdapat orang tua sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga pendidikan formal. Apa yang diperoleh anak di dalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Helmawati (2014, hlm. 42) Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar”. Helmawati juga menjelaskan

tentang lingkungan keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua (ayah dan ibu) anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma ataupun keterampilan hidup. Dengan saudara anak dapat belajar berbagi, bertenggang rasa, saling menghormati, dan menghargai.

Menurut Hasbullah (2012, hlm. 38) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

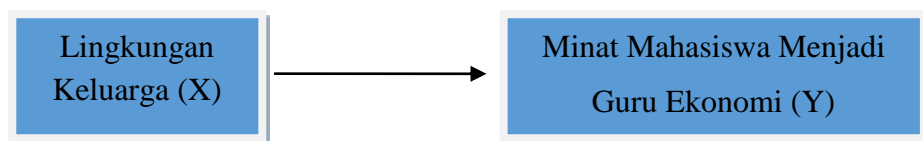
Lingkungan Keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Lingkungan Keluarga merupakan usaha sadar dari orang dewasa secara normatif untuk mempengaruhi perkembangan anak dalam bentuk pendidikan. Lingkungan Keluarga sangat mempengaruhi karier seseorang karena keluarga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak agar anak dapat berkembang dengan baik.

Dengan nilai-nilai yang telah diterima dari keluarga akan memunculkan minat dan pandangan seseorang terhadap profesi. Keluarga yang memiliki pandangan positif terhadap profesi guru akan mendukung anaknya untuk menjadi seorang guru. Dukungan tersebut dapat berupa semangat dan perhatian yang diberikan oleh keluarga, khususnya orang tua terhadap pendidikan keguruan yang ditempuh oleh anaknya. Lingkungan keluarga, tingkat pendidikan keluarga dan kebiasaan di dalam keluarga diharapkan dapat mempengaruhi timbulnya minat menjadi guru pada Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar lingkungan keluarga mempengaruhi minat menjadi guru ekonomi mahasiswa Pendidikan angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X : Lingkungan Keluarga
 Y : Minat Mahasiswa Menjadi Guru Ekonomi
 —————→ : Lingkungan Keluarga Menunjukkan Adanya Pengaruh
 Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Ekonomi

D. Hipotesis Dan Asumsi Penelitian

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2014, hlm. 63), memberikan definisi asumsi, sebagai berikut: “Asumsi adalah Sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.” Asumsi diajukan untuk mendukung hipotesis penelitian. Ada beberapa asumsi yang dipandang peneliti penting untuk dikemukakan yaitu:

1. Hubungan antara anak dengan lingkungan keluarga cukup erat
2. Fungsi keluarga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri untuk menjadi seorang guru.
3. Lingkungan yang berdominan pendidik, maka minat seseorang akan lebih tertarik menjadi seorang guru.

2. Hipotesis

Sugiyono (2017, hlm. 96) memaparkan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hal yang diteliti dan masih harus dicari kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi ekonomi angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung.

